

**PERAN KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SMK SEMESTA BUMIAYU**

Defi Restiawati¹, Yukhsan Wakhyudi²
Pendidikan Bahasa Indonesia
defirestia02@gmail.com, zafranalyukhsan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran komunikasi guru dengan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam penerapan kurikulum merdeka di SMK Semesta Bumiayu. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan peran komunikasi guru dengan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Semesta Bumiayu diperoleh dari wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Waka Kurikulum menunjukkan bahwa dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Belajar, komunikasi antara guru dan siswa memegang peran penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, berdasarkan hasil angket siswa menunjukkan bahwa siswa memberikan penilaian yang positif terhadap peran komunikasi dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata sebesar 83,20%, siswa secara keseluruhan mengakui pentingnya komunikasi dalam konteks pembelajaran dan merasa bahwa hal tersebut memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman belajar mereka. Hal ini dapat diartikan bahwa guru telah berhasil menggunakan komunikasi yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran melalui proses berkomunikasi.

Kata kunci: peran komunikasi, bahasa Indonesia, kurikulum merdeka

***THE ROLE OF TEACHERS' COMMUNICATION WITH STUDENTS
IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING
IN THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING
CURRICULUM AT BUMIAYU UNIVERSAL VOCATIONAL SCHOOL***

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the role of teacher-student communication in learning Indonesian in the implementation of the merdeka curriculum at Semesta Bumiayu Vocational School. This type of research uses descriptive qualitative with a case study approach. Data collection techniques used were interviews, documentation and questionnaires. The results showed that the role of teacher-student communication in learning Indonesian at Semesta Bumiayu Vocational High School was obtained from interviews with Indonesian subject teachers and Deputy Curriculum showed that in learning based on the Merdeka Learning Curriculum, communication between teachers and students plays an important role in increasing student motivation and involvement. in learning. Furthermore, based on the results of

the student questionnaire showing that students give a positive assessment of the role of communication in learning with an average score of 83.20%, students as a whole recognize the importance of communication in the context of learning and feel that it makes a positive contribution to their learning experience . This can be interpreted that the teacher has succeeded in using effective communication in facilitating learning through the process of communicating.

Keywords: *the role of communication, Indonesian, independent curriculum*

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial hidup saling membutuhkan satu sama lain, dan komunikasi merupakan sarana utama untuk saling berinteraksi. Proses interaksi dan komunikasi adalah fondasi penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kita bisa dengan yakin mengatakan bahwa komunikasi adalah bagian integral dari eksistensi manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyana (2012), komunikasi memiliki peran sentral dalam membentuk konsep diri kita, menjaga kelangsungan hidup, mencapai kebahagiaan, menghindari tekanan, dan mengurangi ketegangan. Dalam konteks ini, komunikasi bukan sekadar alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga merupakan jembatan yang menghubungkan individu-individu dalam masyarakat.

Pentingnya komunikasi tidak hanya terbatas pada kehidupan sehari-hari, tetapi juga sangat relevan dalam dunia pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, komunikasi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) memiliki peran sentral. Komunikasi pendidikan memiliki posisi yang signifikan dalam keilmuan komunikasi maupun keilmuan pendidikan (Nofrion, 2019). Guru, sebagai komunikator utama dalam konteks pendidikan, menggunakan komunikasi sebagai alat untuk mentransfer materi pelajaran, gagasan, dan wawasan kepada siswa. Proses ini bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang memastikan bahwa siswa dapat mencerna materi tersebut dengan baik. Oleh karena itu, komunikasi efektif dalam pendidikan menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu mengubah sikap, pendapat, perilaku, dan bahkan perubahan sosial pada peserta didik.

Pembelajaran juga dapat dianggap sebagai proses komunikasi. Ini melibatkan penyampaian pesan dari guru (sumber pesan) melalui berbagai saluran atau media

kepada siswa (penerima pesan). Proses ini harus dilakukan dengan cermat agar materi pelajaran dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan maksimal (Ngalimun, 2020). Namun, peran guru dalam pendidikan tidak hanya sebatas sebagai pengajar. Guru juga diharapkan menjadi figur yang mendukung, seperti seorang orang tua, rekan, dan sahabat bagi siswa. Guru yang memahami karakteristik siswa dan mampu menggerakkan mereka untuk berinteraksi menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman. Guru juga dapat berperan sebagai seseorang yang siswa bisa terbuka ketika menghadapi masalah atau kesulitan.

Selain itu, motivasi siswa juga memiliki dampak besar pada komunikasi dalam pembelajaran. Motivasi adalah dorongan internal yang mendorong siswa untuk belajar tanpa tekanan eksternal. Motivasi yang tinggi membuat siswa lebih antusias dalam belajar dan berkontribusi pada tercapainya tujuan pembelajaran (Octavia, 2021). Meskipun komunikasi dalam pendidikan memiliki banyak manfaat yang diharapkan, tidak jarang terdapat tantangan dalam peran komunikasi dalam proses pembelajaran. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan komunikasi yang efektif, seperti ketidakpercayaan diri dalam berbicara di depan kelas. Selain itu, motivasi siswa yang rendah juga dapat menghambat komunikasi efektif dalam pembelajaran.

Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengkaji peran komunikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam kerangka kurikulum merdeka di SMK Semesta Bumiayu. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana komunikasi memengaruhi pembelajaran bahasa Indonesia dalam konteks kurikulum yang inovatif ini. Dengan fokus pada studi kasus di SMK Semesta Bumiayu, kami akan mengeksplorasi peran komunikasi dalam pembelajaran dan bagaimana motivasi siswa dapat memengaruhi komunikasi dalam proses pembelajaran. Semua hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan efektivitas komunikasi dalam pendidikan yang dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang suatu fenomena atau

keadaan yang terjadi (Jaya, 2021: 111). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Menurut Jaya (2021: 120), studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi, maupun individu), peristiwa, dan latar secara mendalam. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menjelaskan suatu permasalahan atau kendala yang telah ditemukan berkaitan dengan peran komunikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Semesta Bumiayu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang dilakukan adalah dengan mengetahui permasalahan yang dialami yaitu dengan melakukan pengamatan dan wawancara tidak terstruktur kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Kemudian, setelah mengetahui permasalahan peneliti membuat instrumen berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber atau informan guna mendapat data yang diperlukan. Selanjutnya, dilanjutkan dengan membagikan angket kepada siswa untuk memperoleh data. Sedangkan, pada pengumpulan data teknik dokumen, peneliti membuat daftar dokumen apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti yang dilakukan dengan cara manual maupun menggunakan media elektronik (Jaya, 2021: 145). Instrumen pada pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat dan mengelompokan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu mengenai peran komunikasi guru dengan siswa, jenis pembicaraan komunikasi dan faktor penghambat dalam komunikasi.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat 3 tahap analisis data menurut Sugiyono (2020, 489-492), yaitu: *pertama*, Pengumpulan data, dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang dibutuhkan yaitu dari hasil wawancara yang telah dilakukan di SMK Semesta Bumiayu mengenai peran komunikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Kemudian, dilakukan analisis data dan menghasilkan simpulan data yang diperoleh. *Kedua*, Reduksi data berarti memilih data untuk dipilih mana yang

penting untuk digunakan dan data mana yang tidak perlu untuk digunakan. Pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara terkait peran dan jenis komunikasi guru dengan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap penerapan kurikulum merdeka dan faktor apa saja yang dapat menjadi penghambat serta solusinya dalam penerapan peran komunikasi dalam pembelajaran. Kemudian, dari hasil wawancara tersebut maka diperoleh analisis data yang sesuai dengan objek permasalahan atau studi kasus yang telah ditentukan yaitu mengenai peran komunikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Semesta Bumiayu. *Ketiga*, penyajian data, Data disajikan melalui uraian dari hasil wawancara yang diperoleh dengan baik dan benar. Hasil ini berguna membantu dalam memudahkan penelitian dalam memperoleh data yang valid dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Fungsi Informatif

Fungsi informatif yaitu berfungsi untuk menyampaikan informasi, fakta, atau pengetahuan secara jelas dan akurat kepada pihak lain. Fungsi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan baru kepada penerima pesan. Melalui fungsi informatif, guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan terstruktur kepada siswa. Guru bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan konsep, teori, dan informasi penting kepada siswa agar mereka memahami materi pelajaran dengan baik. Guru menggunakan bahasa yang tepat, memberikan contoh yang relevan, dan menggunakan media atau alat bantu yang mendukung pemahaman siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Aenul Fitriyah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada tanggal 20 juni 2023 menyatakan bahwa,

“Pada pembelajaran kurikulum merdeka belajar, terdapat strategi untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menyajikan isu-isu fenomena yang menarik dan relevan dengan tema pembelajaran agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan timbulnya banyak pertanyaan pada peserta didik. Selanjutnya, guru mendorong siswa untuk membuat pertanyaan serta memberi ruang untuk berpikir kritis mereka. Tidak hanya itu, guru juga menggunakan teknik pertanyaan pancingan untuk merangsang interaksi dan diskusi diantara siswa sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan interaktif. Selama proses pembelajaran, guru memberikan

penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi, memberikan apresiasi dan pujian atas kontribusi mereka” (LHAD, WG: 1).

Dari hasil wawancara fungsi informatif yang terdapat dalam peran komunikasi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar, guru menggunakan beberapa strategi komunikasi untuk mendorong siswa agar aktif mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan mengenai materi yang telah dipaparkan. Dalam hal ini, strategi komunikasi informatif yang digunakan tidak hanya meningkatkan rasa ingin tahu siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis agar semua siswa merasa didorong untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Data ini diperkuat dengan data wawancara kepada waka kurikulum mengungkapkan konsep yang sama mengenai upaya sekolah dalam mendukung guru dalam menggunakan bentuk komunikasi dalam pembelajaran. Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Bapak Ahmad Yhani, S.A.P., S.Pd. selaku waka kurikulum SMK Semesta Bumiayu pada tanggal 20 Juni 2023 menyatakan bahwa,

“Sekolah berperan penting dalam mendukung guru menggunakan variasi bentuk komunikasi, seperti presentasi, diskusi, atau tugas tulisan, untuk memberikan informasi dan data relevan kepada siswa. Dengan menyediakan konten pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa, menciptakan lingkungan kondusif, dan memberikan dukungan kepada guru, sekolah dapat meningkatkan perhatian dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Selain itu, memberikan pilihan dan fasilitas belajar individual sesuai dengan gaya belajar siswa membantu memahami materi dengan lebih baik. Dukungan sekolah mendorong siswa untuk belajar dengan lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran” (LHAD, WW: 1).

Waka Kurikulum menyampaikan bahwa sekolah mendukung guru dalam menggunakan variasi bentuk komunikasi, seperti presentasi, diskusi, atau tugas tulisan, untuk memberikan informasi dan data yang relevan kepada siswa. Adanya pengalaman belajar yang beragam, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi mereka secara efektif. Semua ini berkontribusi pada kesuksesan dan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa.

Fakta lain berdasarkan hasil angket siswa diperoleh kesimpulan bahwa siswa dapat memahami komunikasi guru dengan baik. Hal ini dapat diartikan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan komunikasi dalam pembelajaran telah berhasil. Pemahaman siswa terhadap komunikasi guru menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan telah sampai dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran komunikasi guru dengan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Berdasarkan laporan hasil observasi, hambatan-hambatan dalam komunikasi dapat diatasi melalui strategi-strategi yang mendukung interaksi yang positif dan inklusif di dalam kelas. Pemahaman siswa terhadap komunikasi guru, sebagaimana tercermin dalam hasil angket, menegaskan keberhasilan implementasi strategi-strategi tersebut.

B. Fungsi Edukatif

Fungsi edukatif dalam komunikasi guru dan siswa adalah menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang relevan dengan proses pembelajaran. Komunikasi guru dan siswa memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran yang efektif untuk melakukan berbagai upaya serta mendorong siswa agar aktif dalam mendengar, membaca dan berkomunikasi guna memperluas pengetahuan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Aenul Fitriyah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada tanggal 20 juni 2023 menyatakan bahwa,

“Pada kurikulum merdeka belajar, guru berusaha mendorong siswa aktif dalam mendengar, membaca, dan berkomunikasi untuk memperluas pengetahuan mereka dengan menggunakan diskusi dan presentasi menarik, memberikan apresiasi, mendorong siswa bertanya, serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Upaya ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan dapat menginspirasi siswa untuk aktif dalam proses belajar” (LHAD, WG: 2).

Hasil wawancara menyampaikan pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, guru menggunakan beberapa upaya untuk mendorong siswa agar aktif mendengar, membaca, dan berkomunikasi dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa,

dapat disimpulkan bahwa, fungsi edukatif dalam komunikasi guru dengan siswa sangat penting dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran yang efektif. Data ini diperkuat dengan data wawancara kepada waka kurikulum mengungkapkan konsep yang sama mengenai pengembangan komunikasi guru dan siswa. Hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Ahmad Yhani, S.A.P., S.Pd. selaku waka kurikulum SMK Semesta Bumiayu pada tanggal 20 Juni 2023 menyatakan bahwa,

“Guru perlu menjadi teladan dalam komunikasi yang efektif, baik dalam penyampaian materi pembelajaran maupun dalam berinteraksi dengan siswa. Dengan menjadi komunikator yang handal, guru dapat menginspirasi siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Tidak hanya itu, guru juga dapat menerapkan metode diskusi, debat, dan presentasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Selanjutnya, guru juga harus menjadi pendengar baik dan aktif, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan langkah-langkah ini, guru membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif untuk mencapai kedewasaan mandiri melalui pendidikan” (LHAD, WW: 2).

Pada langkah yang disampaikan pada wawancara di atas dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa agar guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan komunikasi yang efektif dan mempersiapkan mereka untuk mencapai kedewasaan mandiri melalui pendidikan. Fakta lain berdasarkan hasil angket siswa diperoleh kesimpulan bahwa guru dapat memberikan dorongan serta motivasi saat siswa sedang menghadapi kesulitan belajar. Melalui dukungan dan dorongan yang diberikan oleh guru, siswa dapat mengatasi kesulitan belajar dengan lebih baik dan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa didengar dan didukung dalam perjalanan pembelajaran mereka. Kesesuaian antara hasil wawancara dengan guru dan hasil angket siswa menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam mengatasi kesulitan belajar telah memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa.

C. Fungsi Persuasif

Fungsi persuasif dalam komunikasi guru dan siswa adalah untuk mempengaruhi, meyakinkan, dan mengajak siswa untuk mengadopsi pendapat, pandangan, atau tindakan tertentu yang diinginkan oleh guru. Dalam konteks pembelajaran, guru menggunakan fungsi persuasif untuk memotivasi siswa, mengubah sikap atau keyakinan mereka, dan menggerakkan mereka untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta membimbing siswa agar dapat berperilaku dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Aenul Fitriyah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada tanggal 20 juni 2023 menyatakan bahwa,

“Ada berbagai cara guru dalam membimbing siswa agar dapat membentuk perilaku yang baik, yaitu mmendekatkan diri peserta didik pada Allah agar mereka menjadi siswa yang beriman, bertaqwa, dan memiliki akhlak yang mulia. Kemudian, memberikan contoh yang baik sebagai guru, sehingga siswa dapat mengambil teladan dari perilaku yang positif. Selanjutnya, mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran, sehingga siswa memahami pentingnya memiliki nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu saja, guru mengajarkan sopan santun kepada siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai pemimpin dalam berbagai kesempatan, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan tanggung jawab. Selanjutnya, guru berbagi pengalaman yang inspiratif untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa dalam menghadapi tantangan hidup. Selain itu, mengajak siswa untuk mengenal diri sendiri, sehingga mereka dapat memahami potensi dan kelebihan yang dimiliki serta membiasakan siswa untuk mandiri, gotong royong, kreatif, dan berpikir kritis dalam menghadapi perbedaan global” (LHAD, WG: 3).

Hasil wawancara tersebut menyampaikan beberapa cara yang digunakan oleh responden, dalam hal ini seorang guru mempunyai cara untuk membimbing siswa agar dapat membentuk perilaku yang baik dan mengembangkan karakter yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Data ini diperkuat dengan data wawancara kepada waka kurikulum mengungkapkan konsep yang sama mengenai strategi yang di ajarkan guru untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran siswa agar mereka dapat melakukan perubahan sikap atau perilaku atas kehendak mereka sendiri. Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Ahmad Yhani,

S.A.P., S.Pd. selaku waka kurikulum SMK Semesta Bumiayu pada tanggal 20 Juni 2023 menyatakan bahwa,

“Ada berbagai strategi untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran siswa agar mereka dapat melakukan perubahan sikap atas kehendak mereka sendiri. Salah satu strategi yang diajarkan adalah menanamkan pendidikan karakter dalam pembelajaran, dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang baik kepada siswa. Selain itu, guru juga diajarkan untuk mengajarkan rasa tanggung jawab kepada siswa, sehingga mereka dapat mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka sendiri. Selanjutnya, guru diajarkan untuk mengajarkan sikap sopan santun kepada siswa, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial. Dengan mengembangkan proses pembelajaran yang berpihak pada murid, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menginspirasi siswa untuk aktif dalam belajar dan mengambil inisiatif untuk melakukan perubahan sikap yang positif” (LHAD, WW: 3).

Hasil wawancara menunjukkan beberapa strategi atau metode yang diajarkan kepada guru untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran siswa agar mereka dapat melakukan perubahan sikap atas kehendak mereka sendiri. Dengan mengaplikasikan strategi tersebut, guru dapat memberdayakan siswa untuk memiliki pengertian dan kesadaran diri yang lebih baik, sehingga mereka dapat dengan sadar dan sukarela melakukan perubahan sikap yang lebih positif dan berdampak baik dalam kehidupan mereka. Berdasarkan dari beberapa keterangan informan berkaitan dengan fungsi persuasif dalam komunikasi, dapat disimpulkan bahwa guru dapat mempengaruhi, meyakinkan, dan mengajak siswa untuk membangkitkan kesadaran siswa agar mereka dapat melakukan perubahan sikap atau perilaku atas kehendak mereka sendiri.

Fakta lain berdasarkan hasil angket siswa diperoleh kesimpulan bahwa guru dapat memberikan aturan dan harapan untuk siswa agar terus menunjukkan perilaku yang baik. Pembentukan perilaku positif dalam komunikasi guru dengan siswa menunjukkan bahwa interaksi persuasif dan penyampaian aturan serta harapan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan perilaku siswa. Melalui strategi ini, guru dapat memotivasi siswa untuk mengubah sikap, menerima nilai-nilai positif, dan mengambil inisiatif dalam berperilaku dengan baik. Dalam hal ini, komunikasi tidak hanya mengarah pada

perubahan sikap siswa, tetapi juga membentuk kesadaran mereka terhadap nilai-nilai positif yang dapat membawa dampak baik dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peran komunikasi guru dengan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Semesta Bumiayu yang diperoleh dari wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Waka Kurikulum menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Belajar diperoleh kesimpulan bahwa komunikasi antara guru dan siswa memegang peran penting. Guru menggunakan komunikasi yang efektif untuk mendorong siswa aktif dalam bertanya dan memberikan tanggapan terhadap materi yang dipaparkan. Dalam hal ini, guru memberikan isu fenomena yang menarik dan memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi dalam komunikasi kelas.

Melalui strategi komunikasi ini, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang partisipasi aktif siswa dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam proses belajar mengajar. Komunikasi yang efektif ini juga membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran dan memperkaya proses belajar dengan adanya diskusi dan pertukaran ide serta mendukung guru dalam menggunakan variasi bentuk komunikasi untuk memberikan informasi dan data yang relevan kepada siswa.

Selanjutnya, guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi mereka dan mencapai kedewasaan mandiri melalui pendidikan yaitu melalui metode belajar diskusi, debat, dan presentasi, siswa dapat memperoleh keterampilan berkomunikasi yang efektif dan guru memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa melalui kegiatan bersama yang melibatkan seluruh warga sekolah. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, kerjasama, empati, dan pengelolaan emosi.

Kemudian, dalam pembelajaran kurikulum Merdeka Belajar, guru juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter positif dan etika siswa. Guru memberikan contoh yang baik, mengajarkan nilai moral, memperhatikan sopan

santun, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri mereka. Selain itu, guru juga berbagi pengalaman inspiratif dan mengajak siswa untuk mengenal diri sendiri. Guru juga berusaha memperlakukan siswa dengan baik dan memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media dan alat peraga dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru menggunakan media atau alat peraga seperti gambar, poster, papan tulis, video, audio, buku, dan sejenisnya untuk membantu visualisasi dan variasi dalam pembelajaran dan guru menggunakan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta mengembangkan pembelajaran yang beragam, memberikan kepercayaan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, dan menumbuhkan kemandirian belajar.

Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan inovasi dalam pembelajaran. Guru menciptakan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan relevan dengan kehidupan siswa. Mengajarkan cara memecahkan masalah, membantu siswa dalam evaluasi, dan mendorong mereka untuk dapat menjelaskan pemahaman mereka. Guru mendorong siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan motivasi dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan memunculkan rasa simpati dan empati, menyediakan variasi pembelajaran yang menyenangkan, dan merencanakan kegiatan di luar kelas.

Selanjutnya, guru menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi dengan melakukan pemetaan terlebih dahulu terkait gaya belajar siswa. Strategi dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik yang memiliki karakteristik dan perkembangan yang beragam. Melakukan pemetaan terlebih dahulu terkait gaya belajar peserta didik, guru dapat membentuk kelompok pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, seperti kelompok kinestetik, visual, atau auditif. Hal ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan baik dan mengalami pembelajaran secara langsung sesuai dengan gaya belajar mereka.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah mengambil langkah-langkah konkret dalam menerapkan peran komunikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka Belajar, seperti menggunakan strategi diferensiasi, mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreativitas, membangun komunikasi yang efektif, serta membentuk karakter positif siswa. Semua upaya ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa, mengembangkan kompetensi dan karakter mereka, serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil angket siswa menunjukkan bahwa siswa memberikan penilaian yang positif terhadap peran komunikasi dalam pembelajaran. Dengan nilai rata-rata sebesar 83,20%, siswa secara keseluruhan mengakui pentingnya komunikasi dalam konteks pembelajaran dan merasa bahwa hal tersebut memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman belajar mereka. Hal ini dapat diartikan bahwa guru telah berhasil menggunakan komunikasi yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran, mendorong siswa untuk aktif mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta memperluas pengetahuan mereka melalui proses berkomunikasi.

Selain itu, hasil uji kepraktisan angket siswa menunjukkan bahwa alat pengukur ini sangat praktis digunakan dalam mengumpulkan data dari siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa angket tersebut dapat diimplementasikan dengan mudah dalam konteks pembelajaran dan memberikan informasi yang berguna bagi guru dalam memahami persepsi siswa terkait peran komunikasi. Dalam hal ini, guru dapat lebih fokus dalam mengembangkan dan meningkatkan praktik komunikasi dalam pembelajaran, sehingga pengalaman belajar siswa dapat lebih bermakna dan efektif bagi siswa.

Secara keseluruhan, hasil angket siswa ini memberikan gambaran positif tentang persepsi siswa terkait peran komunikasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat menjadi informasi yang dapat digunakan oleh guru dan pihak terkait serta menjadi landasan untuk perbaikan dan pengembangan praktik komunikasi yang lebih baik dalam konteks pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket tersebut adalah guru telah melakukan upaya yang konkret dan efektif dalam menerapkan peran komunikasi dalam pembelajaran. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa, mengembangkan kompetensi dan karakter mereka, serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian, hasil wawancara dan angket tersebut memberikan informasi berharga bagi guru dan pihak terkait dalam memahami praktik komunikasi yang baik dalam pembelajaran. Hal ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan praktik komunikasi yang lebih baik di masa depan, sehingga pembelajaran dapat lebih efektif dan berdampak positif bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peran komunikasi guru dengan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Semesta Bumiayu berbasis Kurikulum Merdeka Belajar sangat penting. Guru telah mengambil langkah-langkah konkret dalam menerapkan komunikasi yang efektif, seperti menggunakan strategi diferensiasi, mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreativitas, membangun komunikasi yang efektif, serta membentuk karakter positif siswa. Guru juga menggunakan media dan alat peraga dalam pembelajaran, serta mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis.

Hasil wawancara dan angket menunjukkan bahwa siswa memberikan penilaian positif terhadap peran komunikasi dalam pembelajaran. Siswa menganggap komunikasi penting dan berkontribusi positif terhadap pengalaman belajar mereka. Selain itu, alat pengukuran yang digunakan dalam angket juga praktis dan memberikan informasi yang berguna bagi guru.

Kesimpulannya, guru telah berhasil menerapkan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, mengakomodasi kebutuhan belajar individu siswa, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Hal ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan praktik komunikasi yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Semesta Bumiayu

dengan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar telah berhasil memanfaatkan peran komunikasi guru dengan siswa secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Jaya, I. M. L. M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Mulyana. (2012). *Ilmu komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Nofrion. (2019). *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Octavia, Shilphy. (2021). *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Jakarta: Alfabeta.